

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang baik sesuai dengan moral kehidupan bermasyarakat yang biasa diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan anak-anak bangsa, memiliki prestasi, memiliki kepribadian dan nilai moral yang baik, berpikir dengan bijak serta menuntun kita untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Indonesia memiliki berbagai macam suku, budaya, ras dan bahasa.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi umum yang memiliki banyak fungsi dalam interaksi manusia. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan dan menyatakan ekspresi. Bahasa juga adalah simbol kesatuan, karena dengan adanya bahasa kita dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Negara Indonesia yaitu menggunakan bahasa indonesia, meskipun kita dari berbagai daerah memiliki bahasa masing-masing tetapi tetap bahasa kesatuan kita yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran di sekolah, tidak hanya digunakan oleh siswa ketika pembelajaran bahasa, tetapi juga digunakan siswa saat mempelajari ilmu pengetahuan lain. Dengan kata lain Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik lisan maupun tulisan. Saat ini banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, dalam rangka mempermudah guru dan siswa di dalam kelas. Media pembelajaran sangat membantu siswa dan juga guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah kumpulan dari berbagai macam komponen yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga membuat mereka akan lebih terangsang untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membuat siswa meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keingintahuannya. Melalui pengembangan media pembelajaran berupa modul, dapat diharapkan agar siswa lebih terangsang dalam proses belajar mengajar dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keingintahuannya. Modul merupakan salah satu pengembangan bahan ajar yang ditujukan untuk membuat siswa dapat belajar mandiri. Pada modul yang dikembangkan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kooperatif tipe jigsaw. Pendekatan berbasis Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran, dapat membuat siswa bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, saling menghargai antara satu sama lain, dan menumbuhkan sikap toleransi antar teman. Dalam modul yang dihasilkan, cocok menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Materi pokok yang akan disajikan berupa ulasan-ulasan perihal keterampilan siswa dalam membaca.

Materi pokok keterampilan membaca di Sekolah Dasar (SD) meliputi membaca cerita, membaca dialog, membaca pidato, membaca puisi, membaca pantun dan membaca teks wawancara. Ketika siswa belajar pada Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) dan Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) pada setiap Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia membahas tentang kata tanya dan kalimat tanya, sehingga siswa mampu menemukan kata tanya dan kalimat tanya dalam sebuah bacaan.

Berdasarkan hasil observasi sekolah tempat penelitian, kelas VA SDN 04 Lunang, masih menjalankan proses pembelajaran dengan cara Luar Jaringan (Luring) atau tatap muka. Dengan pertemuan tatap muka yang dijalankan secara pershift, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A masuk pada pagi hari dan kelompok B masuk pada siang hari. Dengan demikian, dapat dilihat guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswa, dan membuat siswa cenderung cepat bosan selama proses belajar mengajar. Hasil dari pengamatan, bahwasannya bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak yang sesuai dengan tema

pembelajaran dari perpustakaan dan buku LKS yang diberikan kepada siswa. Bahan ajar menarik berupa modul sudah ada, tetapi belum semenarik modul yang akan dikembangkan. Materi dalam modul yang akan dikembangkan yaitu materi aspek kata tanya 5W+1H. Aspek kata tanya 5W+1H ini biasanya terdapat di dalam sebuah bacaan cerita maupun berita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas VA yaitu ibu Yulia Safitri, S. Pd, bahan ajar cukup memadai tetapi belum adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kooperatif tipe Jigsaw pada materi 5W+1H di sekolah tersebut. Siswa kelas VA kurang aktif ketika belajar karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik, maka dari itu ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Berikut ini nilai siswa dari hasil ulangan harian kelas V A :

Tabel 1. Daftar nilai evaluasi harian siswa Kelas VA

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	23	73,88	75	12	11

Sumber : Guru kelas VA SDN 04 Lunang

Sesuai dengan uraian dari tabel 1, terdapat jumlah siswa pada kelas VA sebanyak 23 orang, nilai rata-rata dari hasil evaluasi harian adalah 73,88. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dapat dilihat bahwa ada 12 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Maka pemecahan masalahnya yaitu mengembangkan modul pembelajaran dalam materi Bahasa Indonesia pada Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara) pada Kompetensi

Dasar (KD) 4.2. menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang di kelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.

Sesuai dengan permasalahan dan kondisi di SDN 04 Lunang, sudah adanya modul di sekolah tersebut, tetapi belum adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kooperatif tipe Jigsaw pada materi 5W+1H yang menarik, agar siswa kelas VA dapat aktif dan dapat meningkatkan nilai pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka judul dari penelitian ini “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kooperatif melalui Keterampilan Membaca pada Materi 5W+1H Siswa Kelas V SDN 04 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru yang terlihat lebih aktif dibandingkan siswa dan menggunakan bahan ajar yang tampilannya kurang menarik untuk siswa.
2. Sudah ada bahan ajar berupa modul, tetapi modul yang akan dikembangkan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara).
3. Siswa kesulitan memahami materi yang ada pada buku pokok atau buku tema dan LKS. Siswa cenderung bosan saat proses belajar mengajar di kelas sehingga membuat siswa tidak aktif belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dipecahkan peneliti yaitu: Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kooperatif melalui Keterampilan Membaca pada Materi 5W+1H Siswa Kelas V SDN 04 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia Tema 2 Subtema 1 di kelas VA SDN 04 Lunang dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw?
2. Bagaimanakah kriteria valid, praktis dan efektif modul pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA SDN 04 Lunang dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul bahasa Indonesia pada Tema 2 Subtema 1 di kelas VA SDN 04 Lunang dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw sehingga modul dapat digunakan oleh siswa dan guru.
2. Mendeskripsikan kriteria valid, praktis dan efektif modul pembelajaran bahasa Indonesia pada Tema 2 Subtema 1 di kelas VA SDN 04 Lunang dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Guru

Sebagai alternatif bahan ajar modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Untuk Siswa

Untuk membantu siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia melalui bahan ajar yang telah dikembangkan lebih menarik.

3. Untuk Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik.

G. Spesifikasi Produk

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, Evaluasi dan Daftar Pustaka.
2. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini mengarah kepada model kooperatif tipe jigsaw melalui kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa.
3. Ukuran modul adalah (A5), tampilan modul ini dibuat semenarik mungkin dengan berbagai jenis warna serta gambar-gambar. Modul ini akan menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*).

